IMPLEMENTASI PROGRAM PAGI CERIA MELALUI KEGIATAN MENYANYIKAN LAGU WAJIB NASIONAL DALAM MEMPERKUAT NASIONALISME SISWA DI SMPN 5 KARAWANG BARAT

Silmi Maulidah Selviani[1*], Fitri Silvia Sofyan[2], Yudi Firmansyah[3]
[123]Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Buana Perjuangan Karawang
Email: [1]pk22.silmiselviani@mhs.ubpkarawang.ac.id[1*] ,[2] fitrisofyan@ubpkarawang.ac.id,
[3]yudifirmansyah@ubpkarawang.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Pagi Ceria Program through the activity of singing national compulsory songs and its role in strengthening students' nationalism character at SMP Negeri 5 Karawang Barat. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students. The results showed that the Pagi Ceria Program was implemented routinely and systematically before the learning process began as part of strengthening character education at school. The activity of singing national compulsory songs was implemented as a habituation process to instill the values of nationalism, discipline, responsibility, unity, and love for the homeland among students. The program also contributed positively to strengthening students' nationalism character, such as improving discipline, awareness of national identity, respect for national symbols, and solidarity among students. However, the implementation still faced several obstacles, including students' lack of seriousness and the influence of globalization on students' attitudes. Therefore, continuous value reinforcement and guidance are needed so that the Pagi Ceria Program can optimally strengthen students' nationalism character.

Keywords: Pagi Ceria Program, nationalism character, habituation, national compulsory songs, character education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Pagi Ceria melalui kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional serta perannya dalam memperkuat karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 5 Karawang Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pagi Ceria dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter di sekolah. Kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional diterapkan sebagai bentuk pembiasaan untuk menanamkan nilai nasionalisme, kedisiplinan, tanggung jawab, persatuan, dan rasa cinta tanah air kepada siswa. Program tersebut juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter nasionalisme siswa, seperti meningkatnya disiplin, kesadaran terhadap identitas kebangsaan, penghargaan terhadap simbol negara, serta tumbuhnya rasa persatuan dan kebersamaan antarsiswa. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya keseriusan sebagian siswa dan pengaruh globalisasi terhadap sikap siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan nilai dan pendampingan secara berkelanjutan agar Program Pagi Ceria dapat berjalan lebih optimal dalam membentuk karakter nasionalisme siswa.

Kata kunci: Program Pagi Ceria, karakter nasionalisme, pembiasaan, lagu wajib nasional, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Sektor edukasi memegang peranan krusial sebagai fondasi dasar dalam mendongkrak mutu instansi manusia sekaligus mencetak jati diri suatu negara. Selaras dengan amanat yang tertuang dalam regulasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, proses pembelajaran dirancang tidak sekadar untuk mengasah kecerdasan berpikir, melainkan juga berfokus pada penanaman moralitas, nilai etis, dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, penginternalisasian aspek moral dan watak mulia menjadi komponen vital yang wajib disisipkan secara menyeluruh ke dalam setiap proses pendidikan. Program pembentukan kebiasaan secara rutin merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang kini sedang dieksplorasi (Handarawati, 2024). Implementasi agenda Pagi Ceria yang diisi dengan aktivitas melantunkan tembang-tembang wajib nasional hadir sebagai sebuah opsi efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepribadian dan nasionalisme pada diri siswa, khususnya nasionalisme, di lingkungan sekolah.

Agenda Pagi Ceria yang diisi dengan aktivitas melantunkan lagu-lagu wajib nasional menjadi sebuah rutinitas harian yang diselenggarakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Langkah ini sengaja diterapkan demi membangun atmosfer kelas yang kondusif, memupuk kedisiplinan, serta mengobarkan gairah belajar siswa, yang mana hal tersebut juga selaras dengan arahan dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 11 Tahun 2025 serta Nomor 2 Tahun 2026 terkait penerapan program "Pagi Ceria" di lingkungan sekolah, mendukung inisiatif ini(Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025, 2026). Siswa diwajibkan untuk menumbuhkan kebiasaan positif dan menanamkan cita-cita kebangsaan dalam diri mereka melalui praktik menyanyikan lagu kebangsaan bersama-sama. Dengan demikian, program ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi sekaligus mendidik, yang membantu membentuk kepribadian siswa.

Nasionalisme merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap warga negara. Nasionalisme mencerminkan sikap cinta tanah air, kesadaran menjaga persatuan, serta komitmen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nasionalisme diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial, penghargaan terhadap simbol-simbol kebangsaan, serta kebanggaan terhadap negara sendiri. Agar siswa memiliki rasa identitas nasional yang kuat, nasionalisme harus diajarkan kepada mereka sejak usia dini (Fadhilah & Anggraeni Dewi, 2021). Oleh karena itu, sekolah memiliki kewajiban untuk menanamkan konsep ini melalui berbagai kegiatan pendidikan yang relevan.

Institusi formal seperti sekolah mempunyai posisi yang sangat strategis dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air di kalangan peserta didik. Di samping mentransfer ilmu pengetahuan, proses edukasi di dalamnya juga diarahkan untuk membangun kepribadian yang berakar pada nilai-nilai luhur Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui rangkaian aktivitas pembelajaran di kelas serta pembiasaan perilaku positif secara konsisten, para siswa diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip kebangsaan tersebut dalam interaksi sosial mereka sehari-hari (Fadhilah & Anggraeni Dewi, 2021). Karena kegiatan pembentukan kebiasaan dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, kegiatan tersebut merupakan strategi yang efektif dalam hal ini (Ayni et al., 2022).

Aktivitas pengembangan kebiasaan menjadi sebuah metode penginternalisasian karakter yang diselenggarakan secara berkesinambungan dengan tujuan agar prinsip-prinsip moral tertentu dapat meresap dan menyatu dalam kepribadian peserta didik. Pembentukan karakter memerlukan proses pengulangan yang teratur dalam kegiatan sehari-hari, bukan sesuatu yang dapat dicapai dalam semalam. Menyanyikan

lagu wajib nasional merupakan tindakan pembentukan kebiasaan yang bermanfaat dalam konteks nasionalisme. Lagu-lagu nasional memiliki nilai-nilai filosofis dan historis yang mewakili semangat kebangsaan, persatuan, dan perjuangan (Sastradipura et al., 2021). Melalui langkah tersebut, agenda ini hadir sebagai sebuah instrumen yang efektif guna membimbing peserta didik dalam memupuk rasa nasionalisme serta kepedulian terhadap bangsanya.

Aktivitas melantunkan tembang-tembang wajib nasional tidak sekadar membuat siswa familier dengan lagu-lagu patriotik, namun juga menuntun mereka untuk meresapi serta menghayati pesan mendalam yang tersirat di setiap baitnya.. Nilai-nilai moral seperti solidaritas, patriotisme, dan semangat perjuangan nasional disampaikan melalui lagu-lagu kebangsaan. Menurut Sekawael, rasa nasionalisme dan identitas nasional siswa dapat diperkuat dengan menyanyikan lagu nasional secara rutin (Sekawael et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki nilai pendidikan yang signifikan bagi pengembangan karakter siswa.

Namun, perkembangan globalisasi dan teknologi membuat upaya menumbuhkan rasa kebangsaan pada siswa menjadi sulit. Beberapa siswa lebih tertarik pada budaya populer daripada budaya nasional mereka sendiri akibat kemudahan akses media sosial terhadap budaya-budaya internasional (Situmorang et al., 2024). Kondisi tersebut berdampak pada minat siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan nasionalisme, seperti menyanyikan lagu-lagu wajib nasional yang diwajibkan, telah menurun. Selain itu, sebagian siswa masih kurang memiliki semangat untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut dan tidak sepenuhnya memahami makna lagu tersebut (Wicaksono et al., 2025).

Selain itu, kegiatan menyanyikan lagu-lagu nasional yang diwajibkan di sekolah terkadang hanya dilakukan sebagai rutinitas tanpa penguatan nilai yang mendalam. Akibatnya, kegiatan tersebut belum mampu memberikan dampak optimal terhadap pembentukan karakter nasionalisme siswa (Bintang Maharani et al., 2023). Siswa tidak dapat memahami dengan baik nilai-nilai kebangsaan yang terkandung didalamnya. Untuk menjadikan kegiatan ini lebih bermakna dan relevan secara kontekstual, upaya harus dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut salah satunya melalui implementasi Program Pagi Ceria melalui kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional.

Program Pagi Ceria melalui kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional memiliki potensi besar sebagai media pembiasaan dalam memperkuat nasionalisme siswa. Siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembentukan karakter mereka karena kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sebelum dimulainya pelajaran. Lewat aktivitas ini, para peserta didik diharap mampu menghayati sekaligus menginternalisasikan esensi serta nilai-nilai patriotisme yang tersirat di dalam setiap lirik lagu tersebut (Mujiati & Ardy Wiyani, 2025). Program Pagi Ceria melalui kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional di SMPN 5 Karawang Barat telah ditetapkan sebagai bagian dari kegiatan pembentukan kebiasaan siswa melalui nyanyian lagu-lagu kebangsaan.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan program tersebut situasi tersebut dinilai belum berjalan dengan maksimal, yang diindikasikan oleh fakta bahwa sebagian peserta didik masih menunjukan sikap kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan, belum memahami makna lagu yang dinyanyikan, serta belum menunjukan penghayatan terhadap nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, kegiatan tersebut masih cenderung dilaksanakan sebagai rutinitas tanpa disertai penguatan nilai secara mendalam dari pihak sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Program Pagi Ceria melalui kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional dalam memperkuat nasionalisme siswa di

SMPN 5 Karawang Barat. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang gagasan serta masukan berarti bagi pihak sekolah untuk merancang agenda pembentukan kebiasaan yang jauh lebih berdaya guna dalam menginternalisasikan semangat patriotisme pada diri peserta didik.

B. Metode

Studi ini memanfaatkan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan metode deskriptif. Pemilihan ragam kualitatif tersebut ditujukan guna mengeksplorasi secara mendalam serta membedah pemahaman dan mendeskripsikan implementasi Program Pagi Ceria melalui kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional dalam memperkuat nasionalisme siswa di SMPN 5 Karawang Barat. Strategi deskriptif diterapkan lantaran riset ini bermaksud untuk memaparkan fenomena yang berlangsung di lokasi pengamatan secara terstruktur dan apa adanya sesuai dengan realitas di lapangan (Sugiyono, 2019).

Proses penghimpunan data dalam riset ini ditempuh lewat teknik pengamatan langsung, tanya jawab mendalam, serta pengarsipan dokumen. Aktivitas pemantauan di lapangan tersebut diaplikasikan guna melihat secara riil proses implementasi Program Pagi Ceria, khususnya dalam kegiatan aktivitas melantunkan tembang-tembang wajib nasional di area institusi pendidikan. Proses tanya jawab mendalam diselenggarakan bersama jajaran wakil kepala sekolah, pengajar bidang studi PPKn, pembimbing OSIS, hingga perwakilan peserta didik guna menjaring data komprehensif mengenai realisasi agenda beserta imbasnya terhadap peningkatan jiwa patriotisme siswa. Di sisi lain, pengumpulan berkas dokumen dipakai untuk menyempurnakan data riset yang mencakup dokumentasi visual kegiatan, kalender pelaksanaan program, serta instrumen tertulis relevan lainnya (Sugiyono, 2019).

Metode pemrosesan data dalam studi ini merujuk pada kerangka analisis interaktif rancangan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang mengintegrasikan tiga urutan pokok berupa penyusutan data, pemaparan data, serta perumusan konklusi. Langkah penyusutan data dikerjakan lewat penyaringan dan pemusatan informasi yang selaras dengan pokok permasalahan riset. Setelah itu, kumpulan data yang lolos seleksi dipaparkan lewat ulasan naratif yang teratur sehingga menjadi lebih terstruktur sekaligus gampang ditelaah. Sebagai langkah pemungkas, perumusan kesimpulan akhir ditetapkan dengan menyandarkan pada totalitas hasil temuan empiris yang berhasil dihimpun sepanjang proses investigasi berjalan (Sugiyono, 2019).

Validitas informasi dalam riset ini diuji melalui penerapan teknik pemeriksaan silang, yakni triangulasi sumber serta triangulasi metode. Langkah verifikasi menggunakan keabsahan sumber ini ditempuh dengan cara menyandingkan sekaligus mencocokkan keterangan yang diperoleh dari pihak wakil kepala sekolah dengan data dari pengajar mata pelajaran PPKn, Pembina osis, siswa sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penerapan metode tersebut ditujukan demi memastikan bahwa seluruh informasi yang berhasil dihimpun memiliki derajat keterpercayaan serta keabsahan yang tinggi sesuai standar ilmiah (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SMPN 5 Karawang Barat pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas wakasek, guru PPKn, Pembina osis, siswa yang terlibat dalam pelaksanaan Program Pagi Ceria.

C. Hasil dan pembahasan

1. Upaya Penerapan Program Pagi Ceria melalui Kegiatan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional di SMP Negeri 5 Karawang Barat

Mengacu pada himpunan informasi yang dijaring lewat proses tanya jawab, pemantauan langsung, serta pengumpulan berkas di SMP Negeri 5 Karawang Barat, agenda Pagi Ceria yang diwujudkan lewat

aktivitas melantunkan tembang-tembang wajib nasional dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kegiatan pembiasaan sebelum proses pembelajaran dimulai. Program tersebut diterapkan sebagai upaya sekolah dalam menanamkan nilai nasionalisme, meningkatkan kedisiplinan siswa, serta menciptakan suasana sekolah yang tertib dan kondusif sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Program ini menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter yang dilakukan sekolah untuk membangun kebiasaan kebiasaan positif siswa melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Merujuk pada keterangan yang dihimpun dari Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, agenda tersebut diselenggarakan secara berkala dan terprogram yang disesuaikan menurut tingkatan kelas masing-masing. Bagi peserta didik kelas VII, aktivitas ini berjalan pada hari Selasa, disusul kelas VIII di hari Rabu, serta kelas IX yang mendapatkan giliran pada hari Kamis. Seluruh rangkaian kegiatan dipusatkan di area lapangan sekolah sebelum lonceng masuk jam pelajaran awal berbunyi. Sesaat sebelum acara dimulai, para siswa dikondisikan terlebih dahulu untuk berkumpul serta membuat barisan yang rapi berdasarkan rombongan belajar mereka tiap kelas agar kegiatan dapat berjalan secara tertib dan teratur. Penjadwalan kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk pengondisian agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan dengan disiplin dan terorganisasi.

Pelaksanaan Program Pagi Ceria menunjukkan adanya keseriusan sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan. Sekolah memandang bahwa perkembangan teknologi, media sosial, dan pengaruh budaya luar dapat memengaruhi pola pikir serta sikap siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan sekolah menerapkan kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional menjadi sebuah langkah strategis dalam memupuk rasa memiliki terhadap bangsa serta memperkokoh jiwa patriotisme di kalangan peserta didik semenjak masa belia mereka Sekolah menilai bahwa penanaman nilai nasionalisme perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa tetap memiliki kesadaran terhadap identitas kebangsaan di tengah perkembangan zaman yang semakin modern.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan melibatkan berbagai pihak sekolah. Pimpinan lembaga pendidikan memegang posisi selaku otoritas tertinggi sekaligus penanggung jawab utama dari agenda tersebut, yang dalam pelaksanaannya didampingi oleh jajaran wakil kepala sekolah bertugas mengoordinasikan kegiatan, guru berperan membimbing dan mengawasi siswa, sedangkan pengurus OSIS membantu pelaksanaan teknis di lapangan. Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat aktif mengondisikan siswa selama kegiatan berlangsung, sedangkan pengurus OSIS membantu mengatur barisan siswa dan memimpin kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional. Kehadiran dan peran aktif berbagai pihak tersebut mencerminkan bahwa Program Agenda Pagi Ceria bukan sekadar menjadi beban tugas bagi satu elemen tertentu, melainkan telah menjelma sebagai gerakan kolektif yang disokong penuh oleh segenap ekosistem dan civitas akademika di lingkungan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional berjalan dengan cukup tertib dan kondusif. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan baik dan berdiri sesuai barisan kelas masing-masing. Siswa terlihat menyanyikan lagu wajib nasional secara Bersama sama dengan bimbingan guru dan pengurus osis. Pembina osis dan serta pihak pengajar pun turut melayangkan teguran bagi para peserta didik yang kedapatan kehilangan konsentrasi atau bersenda gurau di tengah berjalannya aktivitas. Fenomena ini mengindikasikan adanya komitmen nyata dari lembaga pendidikan untuk mengonstruksi karakter disiplin sekaligus rasa tanggung jawab siswa lewat agenda pembentukan kebiasaan yang digulirkan secara berkesinambungan.

Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan secara berulang dan terjadwal juga memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa mulai terbiasa datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan secara teratur sebelum memasuki kelas. Siswa terlihat lebih siap mengikuti pembelajaran setelah kegiatan berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa Program Pagi Ceria tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin sebelum pembelajaran dimulai, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter disiplin siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Kegiatan tersebut membantu siswa membangun kebiasaan positif melalui proses pengulangan yang dilakukan secara terus menerus.

Hasil modifikasi dalam riset ini selaras dengan pandangan yang dikemukakan oleh Ayni, di mana disebutkan bahwa aktivitas pembentukan kebiasaan memegang andil besar dalam mengonstruksi sifat disiplin peserta didik lewat rangkaian proses repetisi yang dijalankan secara bersistem. Pola pembiasaan yang digulirkan secara berkesinambungan ini mampu menstimulasi para siswa untuk membangun kepribadian yang tertib, memegang teguh tanggung jawab, serta menumbuhkan kepekaan personal terhadap regulasi yang berlaku di lingkungan lembaga Pendidikan (Ayni et al., 2022). Oleh karena itu, agenda Pagi Ceria tidak sekadar dipandang sebagai sebuah rutinitas seremonial belaka di lembaga pendidikan, melainkan berperan aktif sebagai instrumen penguatan moral dan kepribadian siswa yang diwujudkan lewat pola pengkondisian perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional di lapangan sekolah dengan melibatkan seluruh siswa sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dokumentasi memperlihatkan siswa berbaris sesuai kelas masing-masing dan mengikuti kegiatan dengan didampingi guru serta pengurus OSIS. Dokumentasi juga menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari budaya sekolah. Hal tersebut memperlihatkan adanya komitmen sekolah dalam menerapkan kegiatan pembiasaan sebagai strategi pendidikan karakter bagi siswa.

Dalam pelaksanaannya, sekolah juga melakukan berbagai upaya agar kegiatan tetap berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru memanfaatkan berbagai lagu bertema nasionalisme untuk memberikan variasi dalam kegiatan serta memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai makna lagu yang dinyanyikan bertujuan supaya para peserta didik tidak cuma sebatas melafalkan liriknya, melainkan turut sanggup meresapi esensi serta spirit patriotisme yang tersirat di dalam bait-bait tersebut. Di samping itu, pihak pendidik juga aktif menyuntikkan stimulasi dan dorongan moral mengenai urgensi menghormati lambang-lambang kehormatan negara serta memupuk rasa kepemilikan terhadap bangsa dalam aktivitas keseharian. Langkah nyata ini ditempuh dengan maksud agar rutinitas mengumandangkan lagu-lagu perjuangan tidak terjebak menjadi agenda formalitas belaka, melainkan betul-betul memberikan dampak signifikan bagi pengonstruksian kepribadian dan moralitas siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan hanya melalui kegiatan formal, tetapi juga membutuhkan proses pembiasaan dan penguatan nilai secara terus-menerus. Implementasi aktivitas mengumandangkan lagu-lagu perjuangan bakal berjalan jauh lebih optimal bilamana para peserta didik tidak sekadar melantunkan liriknya, melainkan ikut menginternalisasi esensi pengorbanan, jiwa bela negara, serta nilai-nilai solidaritas kebangsaan yang melekat erat di dalam bait tembang tersebut (Wijayanti & Suwanda, 2022). Karena itu, peran guru menjadi factor yang sangat menentukan dalam memberikan penguatan nilai kepada siswa selama kegiatan berlangsung.

Namun demikian, pelaksanaan Program Pagi Ceria masih menghadapi sejumlah kendala. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam kegiatan dan cenderung bercanda dengan teman disekitarnya. Selain itu, kondisi cuaca juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karena kegiatan dilaksanakan di area terbuka. Peneliti juga menemukan kendala teknis berupa sound system yang tidak dapat digunakan akibat pemadaman listrik di area sekitar sekolah. Akan tetapi, kegiatan tetap dilaksanakan dengan menggunakan toa sebagai alat bantu suara agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah tetap berupaya menjaga keberlangsungan kegiatan meskipun menghadapi kendala di lapangan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukan bahwa masih terdapat siswa yang menganggap kegiatan menyanyikan lagu nasional hanya sebagai rutinitas sekolah semata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai nasionalisme pada siswa belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Oleh karena itu, sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan penguatan nilai agar siswa mampu memahami tujuan dan manfaat kegiatan tersebut secara lebih mendalam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mujiati yang menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan akan lebih efektif apabila dilakukan secara konsisten dan disertai dengan penguatan nilai secara berkelanjutan (Mujiati & Ardy Wiyani, 2025). Pembiasaan yang dilakukan tanpa adanya pemahaman makna dapat menyebabkan siswa hanya menjalankan kegiatan sebagai rutinitas tanpa adanya proses penghayatan terhadap nilai yang ingin ditanamkan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa penerapan Program Pagi Ceria melalui kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional di SMP Negeri 5 Karawang Barat telah dilaksanakan secara rutin, terarah, dan berkelanjutan sebagai salah satu upaya sekolah dalam menanamkan nilai nasionalisme dan membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan. Agenda tersebut tidak sekadar berperan sebagai rutinitas pembuka sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, melainkan juga bertindak sebagai instrumen penanaman moralitas yang dirancang untuk mengonstruksi kepribadian tertib, komitmen personal, serta rasa kepemilikan yang mendalam terhadap bangsa di dalam jiwa para peserta didik.

2. Peran Kegiatan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 5 Karawang Barat.

Mengacu pada himpunan data yang dikumpulkan lewat proses tanya jawab, pengamatan langsung, serta penghimpunan dokumen oleh penulis, aktivitas mengumandangkan lagu-lagu perjuangan pada agenda Pagi Ceria memegang andil yang teramat krusial dalam mendongkrak jiwa patriotisme serta rasa kebangsaan para peserta didik di lingkungan SMP Negeri 5 Karawang Barat. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan tersebut menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter melalui proses pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk mengenal, menghafal, memahami, dan menghayati tembang-tembang perjuangan merupakan representasi sekaligus cerminan dari jati diri bangsa Indonesia. Keterangan yang diperoleh dari pihak pendidik mengindikasikan bahwa aktivitas mengumandangkan lagu kebangsaan ini tidak sebatas diarahkan untuk mengasah kemampuan vokal para peserta didik dalam melantunkan melodi patriotik, melainkan memiliki esensi mendalam untuk menginternalisasi nilai-nilai kepemilikan terhadap negara, semangat solidaritas, ketertiban personal, serta komitmen moral di dalam diri setiap siswa. Guru menyampaikan bahwa melalui kegiatan

tersebut siswa diharapkan mampu lebih menghargai simbol negara serta memiliki rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa kegiatan menyanyikan tembang-tembang perjuangan mampu menstimulasi para peserta didik untuk meresapi urgensi mempertahankan solidaritas kebangsaan serta mengapresiasi pengorbanan yang telah ditorehkan oleh para tokoh pergerakan kemerdekaan.

Merujuk pada penuturan yang disampaikan oleh sejumlah anak didik, mayoritas dari mereka mengaku bahwa kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional membuat mereka menjadi lebih hafal lagu nasional dan lebih memahami makna yang terkandung di dalamnya. Siswa juga menyampaikan bahwa kegiatan tersebut membantu mereka memahami pentingnya mencintai tanah air serta menghargai simbol negara seperti bendera Merah Putih dan lagu kebangsaan. Selain itu, beberapa siswa mengaku merasa lebih disiplin karena harus datang lebih awal dan mengikuti kegiatan sebelum pembelajaran dimulai.

Temuan dalam studi ini pun mengindikasikan bahwasanya aktivitas mengumandangkan tembang perjuangan kebangsaan memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap siswa secara bertahap. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat mulai terbiasa mengikuti kegiatan dengan tertib dan disiplin. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan sikap yang lebih serius dibandingkan pada awal pelaksanaan program. Kondisi tersebut membuktikan bahwa pengondisian perilaku yang digulirkan secara berkesinambungan dan konsisten sanggup mengonstruksi kepribadian yang konstruktif pada diri siswa melalui proses pengulangan yang dilakukan setiap minggu.

Selain itu, kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional juga membantu menciptakan suasana kebersamaan di lingkungan sekolah. Saat kegiatan berlangsung, siswa menyanyikan lagu secara bersama-sama dengan tertib dan teratur. Kegiatan tersebut secara tidak langsung membantu membentuk rasa persatuan, kekompakan, dan solidaritas antarsiswa. Dalam konteks pendidikan karakter, kegiatan tersebut memiliki nilai penting karena mampu membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya persatuan dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat serta bernegara. Argumentasi tersebut selaras dengan temuan yang dipaparkan dalam studi oleh Khatimah, yang menegaskan bahwa kegiatan pembiasaan berbasis kebangsaan dapat meningkatkan sikap sosial siswa (Khatimah et al., 2022).

Kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa mulai terbiasa datang hadir tepat waktu sebelum proses belajar mengajar digulirkan serta senantiasa mematuhi regulasi sepanjang jalannya aktivitas. Pengondisian perilaku tersebut diterapkan secara berkesinambungan sehingga menstimulasi lahirnya pola hidup tertib dalam dinamika keseharian di lingkungan lembaga pendidikan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa agenda pembentukan kebiasaan tersebut tidak cuma menyentuh dimensi patriotisme semata, melainkan turut memberikan stimulan yang signifikan terhadap pengonstruksian kepribadian peserta didik secara komprehensif.

Selain membentuk sikap disiplin, kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional juga membantu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Siswa dilatih untuk mengikuti kegiatan dengan tertib dan menaati aturan yang telah ditetapkan sekolah. Dalam pelaksanaannya, siswa yang bertugas sebagai pengurus OSIS juga terlihat aktif membantu mengatur jalannya kegiatan di lapangan. Keterlibatan pengurus OSIS tersebut memberikan pengalaman kepada siswa dalam melatih sikap kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa aktivitas mengumandangkan tembang-tembang perjuangan kebangsaan diselenggarakan secara berkala dan

berkesinambungan dan melibatkan seluruh siswa sesuai jadwal pelaksanaan yang telah ditentukan sekolah. Dokumentasi memperlihatkan siswa mengikuti kegiatan secara bersama-sama dengan sikap yang cukup tertib dan teratur. Pelaksanaan kegiatan secara rutin tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menjadikan kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional sebagai bagian dari budaya sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan karakter nasionalisme siswa tidak terjadi secara instan. Menilik dari data pengamatan di lapangan, nyatanya masih dijumpai sejumlah peserta didik yang memperlihatkan sikap kurang bersungguh-sungguh sewaktu melangsungkan agenda dan menganggap kegiatan tersebut hanya sebagai rutinitas sekolah. Sebagian siswa juga masih kurang memahami makna lagu yang dinyanyikan sehingga kegiatan belum sepenuhnya memberikan pengaruh yang maksimal terhadap penghayatan nilai nasionalisme siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter nasionalisme memerlukan proses yang panjang dan dilakukan secara berkelanjutan.

Di samping itu, pesatnya kecanggihan teknologi serta penetrasi platform digital di jagat maya turut menjelma sebagai salah satu rintangan yang cukup signifikan dalam upaya mendongkrak serta memperkokoh jiwa patriotisme di kalangan peserta didik. Kemudahan akses terhadap budaya luar menyebabkan sebagian siswa lebih tertarik terhadap budaya populer modern dibandingkan budaya nasional. Fenomena tersebut menyebabkan siswa lebih mengenal lagu populer dibandingkan lagu wajib nasional. Maka dari itu, pihak lembaga pendidikan dituntut untuk mengemas agenda pengondisian perilaku ini secara lebih atraktif dan kreatif supaya para peserta didik tidak dihinggapi rasa jenuh serta dapat dengan cepat menyerap esensi kebangsaan yang hendak diinternalisasikan. Gagasan tersebut senada dengan studi terdahulu yang mengungkapkan bahwa arus keterbukaan global memiliki urgensi besar dalam mengintervensi serta mendegradasi semangat patriotisme generasi muda siswa generasi muda melalui masuknya budaya asing dan perkembangan teknologi yang pesat (Agus & Zulfahmi, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, guru terus memberikan arahan, motivasi, dan penguatan nilai kepada siswa agar mampu memahami tujuan kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional secara lebih mendalam. Guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk menyanyikan lagu nasional, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai makna lagu, nilai perjuangan, semangat persatuan, dan rasa cinta tanah air yang terkandung di dalam lagu tersebut. Penguatan nilai tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya mengikuti kegiatan sebagai rutinitas semata, tetapi mampu menghayati nilai kebangsaan yang diajarkan melalui kegiatan tersebut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Rapita yang menyatakan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu nasional dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa apabila kegiatan tersebut disertai dengan pemahaman terhadap makna lagu yang dinyanyikan (Rapita et al., 2021). Selain itu, penelitian Handarawati juga menjelaskan bahwa penerapan internalisasi moralitas lewat aktivitas mengumandangkan tembang-tembang perjuangan kebangsaan terbukti sanggup mendongkrak kepekaan para peserta didik terhadap esensi bela negara serta rasa kepemilikan yang mendalam bagi bumi pertiwi (Handarawati, 2024).

Temuan dalam studi ini pun selaras dengan postulat edukasi moralitas yang memaparkan bahwa pengonstruksian kepribadian tidak mungkin diwujudkan dalam sekejap mata, melainkan menuntut adanya fase pengondisian perilaku yang digulirkan secara berkesinambungan secara rutin dan berkelanjutan (E. Rahmadani & Hamadany, 2023). Dalam konteks nasionalisme, kegiatan aktivitas mengumandangkan tembang perjuangan kebangsaan mampu menjelma sebagai instrumen internalisasi moralitas yang

efisien lantaran para peserta didik terjun secara aktif dalam fase mengidentifikasi, menghafal, hingga mengesapi esensi bela negara yang tersurat maupun tersirat di balik untaian lirik lagu patriotik tersebut.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengumandangkan tembang perjuangan kebangsaan pada agenda Pagi Ceria memegang andil yang sangat krusial dalam mendongkrak jiwa patriotisme para peserta didik di lingkungan SMP Negeri 5 Karawang Barat. Lewat stimulasi pengondisian perilaku yang digulirkan secara berkala dan berkesinambungan, para siswa mulai memperlihatkan komitmen ketertiban personal, rasa kepemilikan yang mendalam terhadap tanah air, penghormatan atas lambang kedaulatan negara, serta kepekaan yang tinggi mengenai urgensi merawat solidaritas serta jatidiri seluruh elemen bangsa. Akan tetapi, pelaksanaan kegiatan masih memerlukan penguatan nilai dan evaluasi secara berkelanjutan agar tujuan pembentukan karakter nasionalisme dapat tercapai secara lebih optimal.

D. Simpulan

Merujuk pada temuan dari studi yang telah dilangsungkan, dapat ditarik benang merah bahwa penerapan agenda Pagi Ceria lewat aktivitas mengumandangkan tembang perjuangan kebangsaan di lingkungan SMP Negeri 5 Karawang Barat dilaksanakan secara rutin, terarah, dan berkelanjutan sebagai salah satu bentuk kegiatan pembiasaan dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Program agenda tersebut tidak sekadar berperan selaku aktivitas berkala menjelang bergulirnya proses belajar mengajar, melainkan turut menjelma sebagai instrumen strategis untuk menginternalisasikan esensi patriotisme, ketertiban personal, akuntabilitas diri, serta rasa kepemilikan yang mendalam terhadap bumi pertiwi ke dalam sanubari para peserta didik. Lewat momentum mengumandangkan tembang perjuangan kebangsaan ini, para siswa dibiasakan untuk mengenal, memahami, dan menghayati nilai perjuangan, persatuan, serta semangat kebangsaan yang terkandung dalam lagu. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa agenda tersebut memegang andil yang teramat krusial dalam mendongkrak serta memperkokoh kepribadian nasionalisme siswa, yang terlihat dari meningkatnya sikap disiplin, rasa tanggung jawab, penghargaan terhadap simbol negara, serta tumbuhnya rasa persatuan dan kebersamaan antarsiswa di lingkungan sekolah. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan Program Pagi Ceria sebagai media pembiasaan jiwa patriotisme lewat aktivitas mengumandangkan tembang perjuangan kebangsaan di tingkat Sekolah Menengah Pertama, yang mana esensinya tidak sekadar tertuju pada ritual formalitas belaka, melainkan berfokus pada pengokohan moralitas melalui stimulasi perilaku yang digulirkan secara berkesinambungan. Kendati demikian, dalam realisasi agenda tersebut nyatanya masih membentur sejumlah hambatan di lapangan, seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya kegiatan, pengaruh globalisasi, serta hambatan teknis dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Oleh sebab itu, sekolah perlu melakukan evaluasi dan pengembangan program secara berkelanjutan melalui penguatan nilai, inovasi kegiatan, serta pendampingan yang lebih optimal dari guru agar Program Pagi Ceria dapat berjalan lebih efektif dalam membentuk karakter nasionalisme siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai implementasi kegiatan pembiasaan nasionalisme dengan pendekatan atau media yang lebih inovatif agar mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan karakter di sekolah.

Daftar Pustaka

Agus, E., & Zulfahmi. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda . *IURIS STUDIA: Jurnal Kajian Hukum*, *2*.

Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *10*(1), 267–277. https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.353

Bintang Maharani, C., Dwi Pertiwi, K., Syaira, S., Puspitasari, W. P., Muhammadiyah, U., & Abstrak, H. (2023). Pembinaan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dengan Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(18), 155–161. https://doi.org/10.5281/zenodo.8310667

Fadhilah, R. A. Z., & Anggraeni Dewi, D. (2021). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALISME GENERASI MUDA (PEMUDA PEMUDI UJUNG BERUNG). In *JPKN* (Vol. 5, Number 2). https://doi.org/https://doi.org/10.31571/pkn.v5i2.2588

Handarawati, N. O. (2024). Upaya Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas V SD Inpres 2 Wagom. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *3*, 313–326. https://doi.org/https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bulle

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025, July 17). *SE Mendikdasmen No.11 Tahun 2025 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Pertemuan Pagi Ceria*. Https://Www.Kemendikdasmen.Go.Id/Pengumuman/13221-Se-Mendikdasmen-No-11-Tahun-2025-Tentang-Pelaksanaan-Kegiata< Diakses Pada 20 Mei 2025.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026, January 4). *Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2026 tentang Pelaksanaan Pagi Ceria dan Upacara Bendera pada Hari Pertama Semester Genap*. Https://Www.Kemendikdasmen.Go.Id/Pengumuman/14478-Surat-Edaran-Mendikdasmen-Nomor-2-Tahun-2026<di Akses Pada 20 Mei 2026.

Khatimah, H., Gusti, I., & Santika, N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, *13*(2). http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index

Mujiati, S., & Ardy Wiyani, N. (2025). Manajemen Program "Pagi Ceria" Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Negeri Purwokerto Barat. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*, 319–332. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38376

Rahmadani, E., & Hamadany, M. Z. Al. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1), 10–20.

Rapita, D. D., Ambarwati, M. T., & Yuniastuti, Y. (2021). Habituasi Menyanyikan Lagu Kebangsaan Pra Pembelajaran Sebagai Upaya Pembinaan Karakter Nasionalisme. *Maharsi*, *3*(1), 28–41. https://doi.org/10.33503/maharsi.v3i1.1323

Sastradipura, R. A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8629–8637. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2364

Sekawael, L., Salamor, L., Bakker, R., Studi PPKn, P., & Pattimura, U. (2022). Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Nilai Nasionalisme Dalam Lagu Indonesia Raya. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, *10*(1), 1–11. https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue1year2022

Situmorang, F., Siahaan, P. G., Purba, N. R., Octaviani, W., Angkat, F., Nababan, F., & Manurung, C. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Siswa Dalam Memahami Dan Menerapkan Nilai Pancasila Pada Kehidupan Sehari-Hari (Studi Kasus : Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Medan). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(9), 170–182. https://doi.org/10.5281/zenodo.11174790

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wicaksono, T., Afnan, N., Rais Hendri, I., & Anandra, D. (2025). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Globalisasi. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, *2*(12), 2104–2109. https://jurnal.intekom.id/index.php/njms

Wijayanti, M. D., & Suwanda, I. M. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sman 1 Ngadirojo Pacitan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *10*. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n4.p1007-1021